



Webinar Sosialisasi Vaksinasi Hepatitis B Pada Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Indonesia

Hepatitis B Vaccination Socialization Webinar at the Student Forum of Seribu Islands District, North Jakarta, Indonesia

**Riong Seulina Panjaitan^{1,*}, Purwati¹, Sutriningsih¹, Zuraida Sagala¹,
Nuke Lailatusaadah¹, Clara Dhita¹, Elisabeth Angely Septihany¹**

¹Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl. Sunter Permai Raya, Kelurahan Sunter Agung, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara Kode Pos 14350, Indonesia

*Email Korespondensi : riongpanjaitan@yahoo.co.id

(Submit: 2 Juli 2024, Revisi: 22 Juli 2024, Diterima: 25 Juli 2024, Terbit: 27 Juli 2024)

ABSTRAK

Virus Hepatitis merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia termasuk salah satunya yaitu Indonesia. Penyakit hepatitis virus dapat berpengaruh terhadap angka kesakitan. Hepatitis B disebabkan oleh virus Hepatitis B (HBV). Hepatitis B dapat dicegah dengan vaksin yang aman dan efektif yang tersedia saat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu mengenai definisi penyakit Hepatitis B, macam – macam penyakit Hepatitis B dan penyebabnya. Selain itu, kami melakukan kegiatan sosialisasi mengenai vaksinasi hepatitis sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B. Metode yang digunakan oleh anggota pengabdian masyarakat adalah metode presentasi dengan bantuan slide powerpoint melalui aplikasi google meet. Kegiatan ini melibatkan peran serta mahasiswa/i dari kelas Bioteknologi Farmasi Pagi B, Tahun Akademik Genap 2020/2021 dan pihak Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu. Hasil yang dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan kepada Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu akan hal penyakit Hepatitis B dan vaksin Hepatitis B yang terlihat dari hasil adanya lemparan pertanyaan kepada pihak panitia. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini seperti memberi pengetahuan lebih dan mengedukasi peserta Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu mengenai berbagai jenis vaksin Hepatitis B untuk program imunisasi rutin sebagai tindakan pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.

Kata kunci: Hepatitis B; Vaksin; Penyakit; Virus Hepatitis B (HBV)

ABSTRACT

Viral hepatitis is an infectious disease that is a public health problem in developing countries around the world, including Indonesia. Viral hepatitis can affect the morbidity rate. Hepatitis B is caused by the Hepatitis B virus (HBV). Hepatitis B can be prevented with a safe and effective vaccine that is currently available. The purpose of this community service activity is to provide knowledge to the Thousand Islands Student Forum regarding the definition of Hepatitis B disease, the types of Hepatitis B disease and its causes. In addition, we conducted a socialization activity regarding hepatitis vaccination as a form of prevention effort against Hepatitis B disease. The method used by community service members is the presentation

method with the help of powerpoint slides through the google meet application. This activity involved the participation of students from the Morning Pharmaceutical Biotechnology class B, Even Academic Year 2020/2021 and the Thousand Islands Student Forum. The results achieved were increasing knowledge to the Thousand Islands Student Forum about Hepatitis B disease and the Hepatitis B vaccine as seen from the results of throwing questions to the committee. The benefits obtained from this activity such as providing more knowledge and educating the Thousand Islands Student Forum about various types of Hepatitis B vaccines for routine immunization programs as a preventive measure against Hepatitis B disease.

Keywords: *Hepatitis B; Disease; Hepatitis B Virus (HBV)*

PENDAHULUAN

Hepatitis B masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 296 juta orang di seluruh dunia hidup dengan infeksi hepatitis B pada tahun 2019. Asia dan Afrika bagian sub-Sahara menanggung sebagian besar beban hepatitis B kronis, dengan sebagian besar negara merupakan negara endemik dengan perkiraan prevalensi HBV >8%. (WHO, 2021).

Virus hepatitis B relatif stabil di lingkungan dan dapat bertahan hingga 7 hari di permukaan lingkungan pada suhu kamar. Virus hepatitis B dengan konsentrasi 10²-3 virion/mL dapat terdapat di permukaan lingkungan meskipun darah tidak terlihat dan masih dapat menyebabkan penularan. (Centers for Disease Control and Prevention, 2006) (Yizengaw et. al, 2018).

Angka kejadian hepatitis B paling tinggi terjadi di Wilayah Pasifik Barat dan Wilayah Afrika, dimana masing-masing 6,2% dan 6,1% populasi orang dewasa terinfeksi. Di kawasan Mediterania Timur, kawasan Asia Tenggara, dan kawasan Eropa, diperkirakan masing-masing 3,3%, 2,0%, dan 1,6% populasi umum terinfeksi. Dan di Wilayah Amerika, 0,7% dari populasi terinfeksi. Dan di Wilayah Amerika, 0,7% dari populasi terinfeksi (WHO, 2020) (Massaquoi et. al, 2018). Prevalensi hepatitis di Indonesia pada 2013 adalah 1,2%, dua kali lebih tinggi dibandingkan 2007 (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Dengan demikian, Hepatitis B dapat dicegah dengan memberikan imunisasi. Imunisasi Hepatitis B diberikan sedini mungkin setelah lahir. Program pengembangan vaksinasi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit tertentu yang dapat dicegah dengan vaksin (VPD3I), termasuk hepatitis B. Hepatitis B dapat dicegah dengan vaksin yang aman dan efektivitas yang ada saat ini (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Vaksinasi sekarang menjadi istilah umum untuk pemaparan antigen terhadap manusia atau binatang dalam membangkitkan respon kekebalan. Vaksin potensial merupakan syarat utama untuk tujuan ini sehingga dapat mengontrol penyakit secara efektif (WHO, 2020). Tujuan utama dari program imunisasi virus hepatitis B adalah untuk menurunkan prevalensi antigen permukaan hepatitis B (HBsAg) pada kelompok usia bayi maupun anak - anak sejak program ini diterapkan. Program ini menargetkan penerima vaksin hepatitis B untuk memastikan perlindungan menyeluruh terhadap virus tersebut. Cara praktis untuk menentukan perlindungan jangka panjang yang diberikan oleh vaksin HB adalah dengan memperkirakan proporsi infeksi terobosan (anti-HBc positif) serta pembawa penyakit kronis (HBsAg positif) di antara orang-orang yang telah menerima vaksinasi sebelumnya (Salama et. al, 2015) (Akazong et. al, 2020).

Adapun tujuan dalam diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, untuk menjadikan pengabdian masyarakat (penyuluhan) sebagai upaya peningkatan eksistensi Farmasi dikalangan masyarakat. Memberikan pembelajaran atau edukasi kesehatan dalam bidang kefarmasian di kalangan masyarakat khususnya pada generasi muda sehingga kesadaran dan antusiasme untuk mengikuti vaksinasi akan meningkat.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara virtual dengan metode presentasi dengan bantuan slide power point. Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, 1 Mei 2021 pukul 09.00-11.00 WIB melalui aplikasi *Google Meet*. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pertanyaan terhadap pembicara yang berkaitan dengan materi yang dipaparkan.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Webinar

No.	Waktu	Durasi	Acara	Pelaksana
1.	09.00 – 09.05 WIB	5 menit	Pembukaan	Moderator
2.	09.05 – 09.10 WIB	5 menit	Sambutan	Ketua
3.	09.10 – 09.20 WIB	10 menit	Sambutan Pihak Kampus	Dosen Pembimbing
4.	09.20 – 09.40 WIB	20 menit	Penyampaian Materi	Pemateri
5.	09.40 – 09.55 WIB	15 menit	Sesi Tanya Jawab	Moderator
6.	09.55 – 10.00 WIB	5 menit	Sesi Foto	Semua Panitia dan Peserta
7.	10.00 – 10.05 WIB	5 menit	Penutupan	Moderator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan "Sosialisasi Vaksinasi Hepatitis B" telah dilaksanakan pada Tanggal 1 Mei 2021 melalui *Video Conference* menggunakan aplikasi *Google Meet*. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari salah satu syarat memenuhi penilaian mata kuliah Bioteknologi Farmasi Pagi B, Tahun Akademik Genap 2020/2021. Kegiatan ini didukung oleh mitra kami yaitu Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu dan dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing kami yaitu Ibu Riong Seulina Panjaitan M. Si.

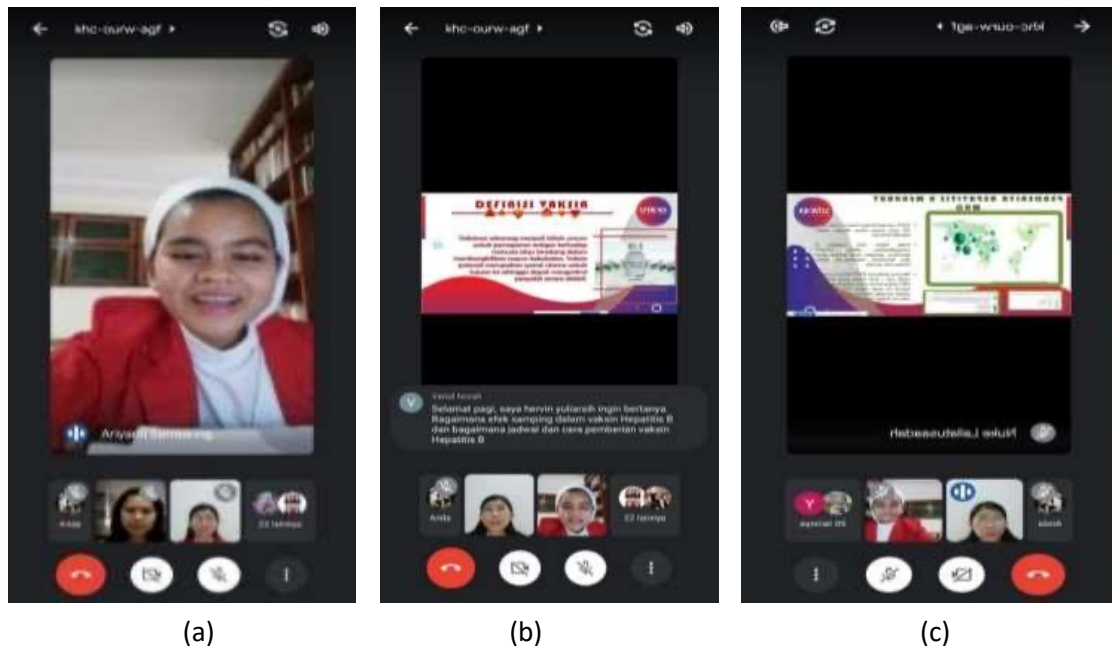
Tabel 2. Nama Mahasiswa/i Peserta Kuliah Bioteknologi Farmasi Pagi B, Tahun Akademik Genap 2020/2021

No.	Nama Panitia	NPM
1.	Ariyanti Sembiring	1943050058
2.	Clara Dhita	1943050003
3.	Diana Novita Sari	1943050043
4.	Dhea Anggraeni	1943050012
5.	Elisabeth Angely Septihany	1943050050
6.	Juniati Elfira Manoppo	1943050046
7.	Linna Oktaviyani	1943050028
8.	Nuke Lailatusaadah	1943050021
9.	Nur Istiqomah	1843050007
10.	Poppy Ayu Anggreani	1943050004
11.	Rizka Alipiyanti	1943050005
12.	Seviana Utami Lestari	1743050028
13.	Sherly Sutyadi	1943050013
14.	Wimpy Agni Putri Gautami	1943050017
15.	Yohana Harap	1943057056
16.	Yulia Sahara	1943050054
17.	Yutika Prameswari	1943050049

Proses kegiatan ini dimulai dengan pembukaan acara oleh *Master of Ceremony* (MC), pemaparan materi, dan beberapa susunan acara lainnya seperti yang dirangkum dalam Tabel 1.

Penyampaian materi pada sosialisasi vaksinasi hepatitis B yang dipandu oleh pemateri dengan pemaparan materi melalui media yang telah kami tuangkan ke dalam Power Point, sebagaimana media yang kami pilih dalam melaksanakan acara webinar secara virtual conference. Dari penyampaian materi oleh pemateri kepada Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu dan mahasiswa kepulauan seribu diberikan pengetahuan mengenai vaksinasi hepatitis B secara luas seperti definisi penyakit hepatitis B, apa itu vaksin, pentingnya penggunaan vaksin hepatitis B, serta pencegahan terhadap penyakit hepatitis B.

Dari materi tersebut kami memperoleh data penderita hepatitis B. Menurut perkiraan terbaru WHO, jumlah anak usia 5 tahun yang terinfeksi HBV kronis turun menjadi kurang dari 1% pada tahun 2019, dibandingkan dengan sekitar 5% sebelum vaksin tersedia, pada tahun 1980an hingga awal tahun 2000an.



Gambar 1. *Screenshot* Gambar (a)Pembukaan Acara Oleh *Master of Ceremony* (MC) Oleh Moderator (b) Penyampaian Materi Sosialisasi Vaksinasi Hepatitis B Oleh Pemateri (c) Data Penderita Penyakit Hepatitis B Menurut WHO

Kegiatan telah lancar dilaksanakan secara online melalui Video *Conference* menggunakan aplikasi *Google Meet*. Hasil kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1. Setelah pemaparan materi, dilakukan diskusi. Antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan sangat tinggi dan pertanyaan yang disampaikan juga sangat berkualitas. Ringkasan pertanyaan dan jawaban yang diberikan dapat ditemukan di Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. *Resume* Hasil Diskusi

No.	Pertanyaan Yang Didiskusikan Oleh Peserta	Jawaban
1.	Siapa saja, yang sebaiknya mendapatkan Vaksin Hepatitis B?	<p data-bbox="715 398 1426 573"><i>ACIP (The Advisory Committee on Immunization Practices)</i> merekomendasikan vaksinasi/imunisasi orang-orang yang memiliki faktor resiko tinggi seperti dibawah ini (WHO, 2021):</p> <ul data-bbox="746 591 1426 1778" style="list-style-type: none"><li data-bbox="746 591 1134 627">• Semua bayi, sejak dilahirkan<li data-bbox="746 636 1166 672">• Semua anak berusia <12 tahun<li data-bbox="746 680 1378 716">• Partner seks yang mempunya HBsAg yang positif<li data-bbox="746 725 1410 815">• Multiple <i>sexual partner</i> (mempunyai partner seks >1 dalam kurun waktu 6 bulan)<li data-bbox="746 824 1410 913">• Orang yang sedang menjalankan pengobatan penyakit kelamin<li data-bbox="746 922 1059 958">• Pasangan homosexual<li data-bbox="746 967 1235 1003">• Pemakai obat injeksi secara berulang<li data-bbox="746 1012 1426 1102">• Orang yang tinggal serumah dengan penderita hepatitis B<li data-bbox="746 1111 1426 1200">• Pekerja bidang kesehatan dan laboratorium yang berhubungan dengan darah dan cairan tubuh<li data-bbox="746 1209 1410 1344">• Penderita penyakit ginjal stadium akhir termasuk pre-dialisa, hemodialisa, peritoneal dialisa, dan pasien dialisa dirumah<li data-bbox="746 1352 1410 1442">• Penghuni dan pengurus rumah penderita gangguan perkembangan orang cacat<li data-bbox="746 1451 932 1487">• Wisatawan<li data-bbox="746 1496 1155 1532">• Penderita penyakit hati kronik<li data-bbox="746 1541 1203 1576">• Penderita dengan infeksi HIV/AIDs<li data-bbox="746 1585 1426 1675">• Pasien diabetes mellitus dewasa berusia antara 19–59 tahun yang belum divaksinasi<li data-bbox="746 1684 1410 1774">• Semua orang yang memerlukan perlindungan terhadap kemungkinan infeksi virus hepatitis B.

2 Apakah efek samping yang ditimbulkan pada Vaksin Hepatitis B?

Efek sampingnya biasanya ringan dan hilang dengan sendirinya, tapi reaksi yang serius juga bisa saja terjadi (Shao et.al, 2018).

Kebanyakan orang yang mendapat vaksin hepatitis B tidak punya masalah efek samping. Masalah Kecil setelah pemberian vaksin hepatitis B diantaranya (Hiva et.al, 2020):

- Luka saat diberikan suntikan vaksin
- Suhu 99.9°F atau lebih tinggi

Jika masalah ini terjadi, masalah-masalah kecil ini biasanya mulai nampak setelah penyuntikan dan berlangsung 1 hingga 2 hari. Masalah lainnya yang dapat terjadi setelah vaksin ini (Ijoma et.al, 2021):

- Beberapa orang terkadang pingsan setelah menjalani sebuah prosedur medis, termasuk vaksinasi. Duduk atau berbaring selama 15 menit dapat membantu mencegah pingsan dan luka yang diakibatkan terjatuh.

Beberapa orang menderita nyeri pada bahu yang bisa saja lebih parah atau berlangsung lebih lama daripada luka biasa yang ada setelah injeksi. Hal ini amat sangat jarang terjadi.

Setiap pengobatan dapat menyebabkan reaksi alergi yang parah. Reaksi yang parah diakibatkan vaksin sangat jarang terjadi, diperkirakan kasusnya 1 dari sejuta vaksinasi, dan terjadi dalam beberapa menit hingga beberapa jam setelah vaksinasi. Sebagaimana obat apapun juga, kecil sekali kemungkinan vaksin dapat menyebabkan luka parah atau kematian (Mercan et. al, 2022).

-
- 3 Apakah semua orang akan mendapatkan efektivitas yang sama setelah menerima Vaksin Hepatitis B? dan apa saja yang perlu diperhatikan untuk seseorang yang mau Vaksin Hepatitis B?
- Reaksi sistem imunologi tubuh pada setiap individu yang mendapatkan vaksinasi atau imunisasi vaksin hepatitis B itu berbeda-beda, pada umumnya dan pada individu yang sehat dan reaksi imunologi tubuhnya normal, maka dalam waktu sekitar 10 hari hingga 2 minggu kita telah bisa mendeteksi adanya zat antibodi terhadap virus hepatitis B di dalam darahnya. Bila dalam pemeriksaan jumlah antibody (titer antibodi anti HBs) dalam darah ditemukan titer > 10 mIU/mL, maka artinya orang tersebut sudah kebal dan akan terlindung dari infeksi virus hepatitis B ini (WHO, 2021).

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menjalani vaksinasi dengan vaksin hepatitis B (WHO, 2021):

- Konsultasi dengan tenaga medis kesehatan tentang riwayat alergi yang dimiliki oleh pasien dan kondisi medis kronis seperti gangguan imun, penyakit hati, atau penyakit autoimun
- Kondisi kesehatan saat ini. Jika sedang sakit demam atau infeksi akut, sebaiknya menunda vaksinasi hingga kondisi membaik.
- Kehamilan dan menyusui, konsultasi dengan tenaga medis seperti dokter mengenai manfaat dan risiko vaksinasi.
- Penggunaan obat atau terapi, seperti penggunaan imunoglobulin atau terapi lainnya yang dapat mempengaruhi respons imun terhadap vaksin.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan tema sosialisasi vaksinasi Hepatitis B melalui video *conference* menggunakan aplikasi *Google Meet*, kegiatan ini telah memiliki *outcome* yang positif, yang terlihat dari antusiasme peserta dalam memberikan pertanyaan yang tinggi dan berkualitas. Selain itu, adanya pertanyaan yang

berkaitan dengan materi yang dipaparkan juga menunjukkan bahwa peserta telah aktif dalam memahami informasi yang disampaikan.

Meskipun tidak ada angka pasti yang menyatakan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, namun dari indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi vaksinasi Hepatitis B telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Kepulauan Seribu terhadap pentingnya vaksinasi Hepatitis B.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Forum Mahasiswa Kepulauan Seribu, DKI Jakarta atas kesediaan dan partisipasinya untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2006). A Comprehensive Immunization Strategy to Eliminate Transmission of Hepatitis B Virus Infection in the United States. MMWR. 55 (No. RR-16):5, 10.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. hlm 71.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. hlm 18.
- Salama II, Sami SM, Said ZN, et al. (2015). Effectiveness of hepatitis B virus vaccination program in Egypt: Multicenter national project. World J Hepatol. Vol.7(22):2418-2426
- Kementerian Kesehatan RI (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus. Diakses 24 April 2021
- Koalisi Aksi Imunisasi. (2018). Pernyataan Informasi Vaksin - Hepatitis B [Terjemahan Bahasa Indonesia]. Diakses dari www.immunize.org/vis Diakses 24 April 2021
- World Health Organization (2020). Hepatitis B. dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hepatitis-b> Diakses pada 24 April 2021
- World Health Organization. Global Progress. Report on HIV, Viral Hepatitis and Sexually Transmitted Infections, (2021) Accountability for the Global Health Sector Strategies

- 2016–2021: Actions for Impact; World Health Organization: Geneva, Switzerland, 2021. Available online: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/342813>
- Mercan Başpınar, M.(2022) Screening of hepatitis A and B seropositivity among Turkish healthcare providers admitted to occupational health services. *Int. J. Clin. Pract*, 6065335.
- Ijoma, U.N.; Meka, I.A.; Omotowo, B.; Nwagha, T.U.; Obienu, O.; Onodugo, O.D.; Onyekonwu, C.L.; Okoli, E.V.; Ndu, A.C.; Ugwu, E.O.(2021) Sero-prevalence of Hepatitis B virus infection: A cross-sectional study of a large population of health care workers in Nigeria. *Niger. J. Clin. Pract*, 24, 38–44.
- Hiva, S., Negar, K., Mohammad-Reza, P., Gholam-Reza, G., Mohsen, A., Ali-Asghar, N. G., & Mohammed-Jafar, S. (2020). High level of vaccination and protection against hepatitis B with low rate of HCV infection markers among hospital health care personnel in north of Iran: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20, 920.
- Shao, E. R., Mboya, I. B., Gunda, D. W., Ruhangisa, F. G., Temu, E. M., Nkwama, M. L., Pyuza, J. J., Kilonzo, K. G., Lyamuya, F. S., & Maro, V. P. (2018). Seroprevalence of hepatitis B virus infection and associated factors among healthcare workers in northern Tanzania. *BMC Infectious Diseases*, 18, 474.
- Yizengaw, E., Getahun, T., Geta, M., Mulu, W., Ashagrie, M., Hailu, D., & Tedila, S. (2018). Sero-prevalence of hepatitis B virus infection and associated factors among health care workers and medical waste handlers in primary hospitals of North-west Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11, 437.
- Massaquoi, T.A.; Burke, R.M.; Yang, G.; Lakoh, S.; Sevalie, S.; Li, B.; Jia, H.; Huang, L.; Deen, G.F.; Beynon, F.; et al. (2018) Cross sectional study of chronic hepatitis B prevalence among healthcare workers in an urban setting, Sierra Leone. *PLoS ONE*, 13, e0201820.
- Akazong, E.; Tume, C.; Njouom, R.; Ayong, L.; Fondoh, V.; Kuate, J.R.(2020) Knowledge, attitude and prevalence of hepatitis B virus among healthcare workers: A cross-sectional, hospital-based study in Bamenda Health District, NWR, Cameroon. *BMJ Open*, 10, e031075.